

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menjelaskan terkait metode penelitian yang mana meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data, lalu instrumen penelitian beserta pengembangannya, prosedur dalam penelitian serta analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Seperti yang dinyatakan (Sugiyono, 2008) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, lalu sebagai metode ilmiah karena dalam metode ini kaidah ilmiah dapat dipenuhi secara konkret, objektif, sistematis, rasional, dan terukur. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian eksperimen. (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari atas pengaruh (treatment) yang sudah diterapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Non-Equivalent Control Group Design*, yang mirip dengan *pre-test post-test Control Group Design*. Desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design* mempunyai dua kelompok penelitian yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard* sedangkan kelas kontrol tidak. Desain ini lebih mengutamakan validitas internal dan memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur perubahan siswa setelah penerapan metode *Reading Aloud*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diterapkannya metode *Reading Aloud*. Sedangkan *post-test* digunakan peneliti guna melihat perubahan siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan metode *Reading Aloud*. Berikut ini merupakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design* yakni:

**Tabel 3. 1**  
**Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group**

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Kontrol	O3	-	O4

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Kelas eksperimen diberikan *pre-test*
- O<sub>2</sub> : Kelas eksperimen diberikan *post-test*
- X : Perlakuan (*treatment*) berupa metode *reading aloud*
- O<sub>3</sub> : Kelas kontrol diberikan *pre-test*
- O<sub>4</sub> : Kelas kontrol diberikan *post-test*

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi, menurut (Sugiyono, 2018), adalah area generalisasi di mana suatu subjek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan mengenai populasi itu sendiri. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa SDN Jatireja 03 pada tahun ajaran 2024/2025.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan harus bersifat representatif, yang kemudian akan diteliti (Sugiyono, 2008). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang berasal dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, cara ini dilakukan jika anggota dalam populasi dianggap homogen. Kriteria dalam purposive sampling harus memiliki karakteristik homogen. Sampel ini diambil pada siswa kelas 1 dengan jumlah sebanyak 22 siswa pada kelas 1A dan 24 siswa pada kelas 1B. Peneliti

mengambil sampel ini karena siswa kelas 1 adalah bagian dari kelas rendah, sehingga lebih tepat menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang tepat untuk memperoleh suatu data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menanggapi sejumlah pernyataan yang membutuhkan tanggapan atau aspek tertentu untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2019). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa selama perlakuan. Perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) diadopsi dan di kembangkan oleh peneliti dalam penyusunan tes untuk *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dan tes lisan, yang mengacu pada *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) yang mencakup beberapa poin berikut:

1. Kemampuan membaca huruf
2. Kemampuan membaca kata tidak bermakna
3. Kemampuan membaca kata bermakna
4. Kemampuan pemahaman teks bacaan sederhana

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud* yang dibantu dengan *Flashcard*. Hasil dari tes ini berupa skor tes tertulis dan tes lisan siswa, yang akan digunakan untuk memperoleh data kuantitatif.

Tes EGRA dipilih karena lebih spesifik dan terukur dalam mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas awal. Dengan

menggunakan tes ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Observasi

Instrumen penelitian observasi bertujuan untuk mengamati keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Jatireja 03 Kabupaten Bekasi. Dalam observasi ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berfokus pada pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Jatireja 03, khususnya pada proses pembelajaran yang menggunakan metode *Reading Aloud* dengan bantuan *flashcard*.

Peneliti juga menerapkan observasi terstruktur, mengingat objek yang diteliti sudah jelas dan pasti, termasuk informan, data, dan lokasi penelitian. Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat pengamatan selama proses pembelajaran yang menggunakan metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard*. Aspek yang diamati dalam observasi ini mencakup kesesuaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan langkah-langkah metode *Reading Aloud* yang telah ditetapkan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan sistematika penelitian, instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data dan meningkatkan kualitas hasil penelitian. Seperti yang diutarakan (Sugiyono, 2018) bahwa instrumen dalam penelitian kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur sebuah variabel yang akan diteliti, (Sugiyono, 2018). Instrumen tes yang digunakan peneliti berupa kisi-kisi soal sedangkan untuk observasi berupa pedoman observasi yang dibuat untuk guru dan siswa.

#### 1. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen *Pre-test & Post-test***

Capaian Kompetensi	Indikator Kompetensi	Indikator membaca permulaan	Bentuk soal	Item soal	
				No. item	Jumlah
Membaca dan memirsa	Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad 'a' sampai 'z' dengan tepat	Melafalkan huruf abjad (mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan)	Tes lisan (siswa mampu melafalkan huruf alfabet secara jelas yang ditunjukkan oleh guru)	1	30
	Membaca kata dengan baik	Melafalkan kata tidak bermakna atau tidak memiliki arti (mengidentifikasi kata)	Tes lisan (siswa mampu menyebutkan kata tidak bermakna yang ditunjukkan oleh guru)	2	20
	Membaca kata-kata yang dipelajari pada Buku siswa dengan lancar	Melafalkan kata bermakna atau memiliki arti (mengidentifikasi kata)	Tes lisan (siswa mampu menyebutkan kata bermakna yang ditunjukkan oleh guru)	3	20
		Melafalkan teks bacaan sederhana	Tes lisan & tulis (siswa mampu menjawab pertanyaan dari wacana teks sederhana)	4	5
<b>Jumlah Soal</b>					

Berdasarkan tabel 3.2 kisi kisi instrumen *pre-test & post-test* yang akan

digunakan sebagai indikator dalam mengukur keterampilan membaca permulaan siswa. Indikator yang dibuat mengacu pada *Early Grade Reading Assessment* (EGRA).

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

Nilai	Predikat
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat kurang

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan tabel 3.3 kriteria penilaian kemampuan membaca permulaan yang digolongkan dalam rentang paling tinggi (80 – 100) dan rentang paling rendah (0 – 49). Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria kemampuan membaca permulaan.

**Tabel 3.4**  
**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

Indikator	Skor	Deskripsi
Pengenalan bentuk huruf	5	Siswa mampu menyebutkan 25 – 30 huruf dengan jelas dan tepat.
	4	Siswa mampu menyebutkan 19 – 24 huruf dengan jelas dan tepat.
	3	Siswa mampu menyebutkan 13 – 18 huruf dengan jelas dan tepat.
	2	Siswa mampu menyebutkan 7 – 12 huruf dengan jelas dan tepat.
	1	Siswa mampu menyebutkan 1 – 6 huruf dengan jelas dan tepat.
Membaca kata tidak bermakna	5	Siswa mampu menyuarakan 16 – 20 kata tidak bermakna dengan benar.
	4	Siswa mampu melafalkan 11 – 15 kata tidak bermakna dengan benar.
	3	Siswa mampu melafalkan 8 – 10 kata tidak bermakna

Indikator	Skor	Deskripsi
		dengan benar
	2	Siswa mampu melafalkan 5 – 7 kata tidak bermakna dengan benar.
	1	Siswa mampu melafalkan 1 – 4 kata tidak bermakna dengan benar.
Membaca kata bermakna	5	Siswa mampu melafalkan 16 – 20 kata bermakna dengan benar.
	4	Siswa mampu melafalkan 11 – 15 kata bermakna dengan benar.
	3	Siswa mampu melafalkan 8 – 10 kata bermakna dengan benar.
	2	Siswa mampu melafalkan 5 – 7 kata bermakna dengan benar.
	1	Siswa mampu melafalkan 1 – 4 kata bermakna dengan benar.
Membaca teks bacaan sederhana	5	Siswa mampu membaca wacana sederhana secara lancar dan menjawab 5 pertanyaan dengan tepat.
	4	Siswa mampu membaca wacana sederhana secara lancar dan menjawab 3 – 4 pertanyaan dengan tepat.
	3	Siswa mampu membaca wacana sederhana secara lancar dan menjawab 1 – 2 pertanyaan dengan tepat.
	2	Siswa belum mampu membaca wacana sederhana secara lancar, tetapi dapat menjawab 3 – 4 pertanyaan dengan tepat.
	1	Siswa belum mampu membaca wacana sederhana secara lancar, tetapi dapat menjawab 1 – 2 pertanyaan dengan tepat.

Berdasarkan tabel 3.4 instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan akan digunakan sebagai penilaian dalam mengukur kemampuan membaca permulaan. Skor yang dibuat berdasarkan kriteria kemampuan siswa.

**Tabel 3. 5 Pedoman Pre-test dan Post-test Keterampilan Membaca Permulaan (EGRA)**

### 1. Membaca Huruf Abjad

M	N	B	v	c	x	z	L	K	J
h	g	f	d	S	A	P	O	I	u
Y	t	R	e	W	Q	u	C	w	f

Siswa diminta untuk membaca huruf yang terdiri dari 30 huruf alfabet secara acak yang ditunjukkan oleh guru.

### 2. Membaca Kata Tidak Bermakna

angfe	boxu	cingsul	dug	enggo
fuse	guseka	hadabi	incah	jetuz
klo	lowet	mower	nyoqi	qeyu
vakif	wojuf	xipeme	yos	zudpo

Siswa diminta untuk membaca kata tidak bermakna yang terdiri dari 20 kata secara acak yang ditunjukkan oleh guru.

### 3. Membaca Kata Bermakna

anggur	bulan	cangkir	doa	engsel
film	gembira	hamster	indah	jambu
kue	lonceng	moral	nyonya	qari
vaksin	wajar	xenia	yoyo	zikir

Siswa diminta untuk membaca kata bermakna yang terdiri dari 20 kata secara acak yang ditunjukkan oleh guru.

### 4. Membaca Teks Bacaan Sederhana

Bacalah wacana sederhana dan jawablah pertanyaan di bawah ini!

Berlibur bersama pamanku!

Hari sabtu yang cerah, Dodo pergi berlibur bersama paman. Dodo dan paman pergi ke pantai yang indah. Di sana, Dodo bermain pasir dan membangun istana pasir yang besar. Paman membawakan makanan lezat, seperti roti bakar dan buah-buahan. Setelah makan, Dodo dan paman berenang di laut yang segar. Perasaan Dodo hari itu sangat senang dan penuh tawa!

- 1) Siapa yang pergi berlibur bersama paman?
- 2) Kemana Dodo dan paman pergi berlibur?
- 3) Makanan apa yang dibawa oleh paman?
- 4) Apa yang Dodo dan paman lakukan setelah makan?
- 5) Bagaimana perasaan Dodo saat berlibur ke pantai?

## 2. Observasi

Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi untuk guru dan siswa.

### a. Pedoman Observasi Guru

**Tabel 3. 6 Pedoman Observasi Guru**

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam			
2.	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memimpin membaca doa			
3.	Guru memberikan stimulus kepada siswa melalui motivasi belajar			
4.	Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar			
5.	Guru mengecek kehadiran siswa			
6.	Guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari			
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
<b>Kegiatan Inti</b>				
8.	Memilih sebuah teks yang menarik untuk dibaca nyaring			
9.	Memperkenalkan bacaan kepada siswa dengan menjelaskan kata-kata dalam bacaan menggunakan media <i>Flashcard</i>			
10.	Membagikan bacaan tersebut			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	kepada peserta didik per-paragraf			
11.	Memberhentikan bacaan untuk menekankan atau menjelaskan poin-poin tertentu dalam bacaan			
12.	Memberikan pertanyaan singkat dengan diskusi			
13.	Membantu siswa membuat bahan simpulan			
<b>Kegiatan Penutup</b>				
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami			
15.	Guru memberikan evaluasi tentang membaca permulaan kepada siswa			
16.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah menyelesaikan pembelajaran			
17.	Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>				
<b>Skor maksimal</b>		17		
<b>Presentase</b>		100%		
<b>Presentase skor</b>		Jumlah skor : Skor maksimal X 100%		
<b>Nilai Akhir</b>				

**PETUNJUK PENSKORAN**

Melakukan aktivitas	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila guru menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati
Tidak	0	Apabila guru tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

## b. Pedoman Observasi Siswa

**Tabel 3. 7 Pedoman Observasi Siswa**

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Siswa mampu mengikuti intruksi dari guru dalam melakukan pengondisian kelas			
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan tujuan pembelajaran			
<b>Kegiatan Inti</b>				
3.	Siswa fokus memperhatikan guru saat membaca nyaring			
4.	Siswa mampu menemukan kata-kata yang guru ucapkan dalam bacaan sambil menyebutkan huruf yang terkandung dalam kata tersebut			
5.	Siswa mampu menyusun suku kata menjadi kata menggunakan <i>Flashcard</i>			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
6.	Siswa mampu membaca dengan intonasi yang tepat saat ditunjuk untuk membaca nyaring			
7.	Siswa aktif dalam diskusi			
8.	Siswa mampu memberikan Kesimpulan sesuai bimbingan guru			
<b>Kegiatan Penutup</b>				
9.	Siswa mampu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami			
10.	Siswa mengerjakan evaluasi tentang membaca permulaan			
11.	Siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan tertib			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>				
<b>Skor maksimal</b>		11		
<b>Presentase</b>		100%		
<b>Presentase skor</b>		Jumlah skor: Skor maksimal X 100%		
<b>Nilai akhir</b>				

#### PETUNJUK PENSKORAN

Melakukan aktivitas	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati
Tidak	0	Apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

### 3.5 Pengembangan Instrumen

Beberapa instrumen tes akan diujicobakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan soal sebelum dilaksanakannya. Uji coba soal tersebut akan ditunjukkan kepada siswa selain dari populasi penelitian dan dilakukan pada kelas yang akan diuji cobakan. Setelah itu akan dilakukan pengujian soal tes yang selanjutnya akan diperhitungkan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

#### a. Uji Instrumen Tes

Uji instrumen tes merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memastikan kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Melalui serangkaian uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga efektif dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, proses uji instrumen tes sangat penting untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian.

#### 1) Uji Validitas

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur merupakan instrumen yang valid. Artinya soal tes hasil belajar harus diuji validitasnya. Jumlah soal yang akan diujikan sebanyak 4 item soal. Instrumen kemudian diuji cobakan untuk menentukan validitasnya tersebut. Perhitungan butir soal menggunakan *IBM SPSS Statistic 30*. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  dan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal dikatakan tidak valid. Berikut merupakan pedoman interpretasi validitas instrumen.

**Tabel 3. 8 Interpretasi Validitas Instrumen Tes**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Validitas</b>
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Sumber : Arikunto, 2021)

Berdasarkan tabel 3.8 instrumen tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika koefisien korelasinya berada pada rentang 0,61 – 0,80, sedangkan validitas sangat tinggi berada pada rentang 0,81 – 1,00. Jika nilai korelasi kurang dari 0,20 maka instrumen dianggap memiliki validitas sangat rendah.

## 2) Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada sifat suatu alat ukur, keakuratan, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2018). Uji reliabel ini peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 30 dengan kriteria tingkat reliabilitas instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Reliabilitas**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,20	Reabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reabilitas rendah
0,41 – 0,60	Reabilitas sedang
0,61 – 0,80	Reabilitas tinggi
0,81 – 1,00	Reabilitas sangat tinggi

(Sumber : Utami, 2020)

Berdasarkan tabel 3.9 instrumen tes dikatakan memiliki reliabel tinggi jika koefisien korelasinya berada pada rentang 0,61 – 0,80, sedangkan reliabel sangat tinggi berada pada rentang 0,81 – 1,00. Jika nilai kurang dari 0,20 maka

instrumen dianggap memiliki reliabel sangat rendah.

### 3) Tingkat kesukaran soal

Disamping memenuhi validitas dan reabilitas, untuk memperoleh soal yang baik tentunya perlu ada keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Dimana terdapat soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh maka semakin sulit soal tersebut, dan sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh maka semakin mudah soal tersebut. Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran soal.

**Tabel 3. 10 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal**

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,20	Sukar
0,21 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber : Lestari & Yudhanegara, 2019)

Berdasarkan tabel 3.10 kriteria tingkat kesukaran soal semakin kecil indeks yang diperoleh maka semakin sulit soal tersebut. Rentang indeks 0,00 – 0,20 berada pada tingkat sukar. Rentang indeks 0,71 – 1,00 berada pada tingkat mudah.

### 4) Daya Pembeda Soal

Menentukan daya pembeda dalam uji instrumen digunakan untuk menilai apakah soal tersebut memiliki daya beda soal yang baik atau tidak. Berikut klasifikasi indeks daya beda soal.

**Tabel 3. 11 Kriteria Daya Pembeda Soal**

Nilai	Keterangan
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek

(Sumber : Lestari & Yudhanegara, 2019)

Berdasarkan tabel 3.11 kriteria daya pembeda soal klasifikasi indeks dapat dikatakan baik sekali apabila rentang indeks berada pada angka 0,70 – 1,00. Sebaliknya, dikatakan jelek apabila rentang indeks berada pada angka 0,00 – 0,20.

b. Hasil Uji Instrumen Tes

Sebelum menggunakan instrumen tes sebagai alat penelitian, penting untuk terlebih dahulu menganalisis hasil uji coba. Uji coba ini dilakukan di luar populasi yang telah mempelajari membaca permulaan. Instrumen yang digunakan adalah tes EGRA, yang terdiri dari empat tes keterampilan membaca awal. Uji coba dilaksanakan pada sepuluh siswa kelas II di SDN Jatireja pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis butir diperoleh sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas diberlakukan dengan *Judgment Expert* oleh Ibu Hermawati S.Pd dan Ibu Imas S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SDN Jatireja 03 dengan hasil validitas sudah layak digunakan dan dengan perbaikan terdapat pada lampiran 1, kemudian diuji validitas empiris atau perhitungan kuantitatif.

Pada perhitungan validitas empiris atau perhitungan kuantitatif yaitu menghitung hasil uji coba dari 4 soal yang sudah diberikan kepada 10 siswa diluar populasi yaitu di kelas II SDN Jatireja 03. Dan ditemukanlah perhitungan validitas empiris. Hasil uji coba dilakukan dengan *IBM SPSS Statistic 30*.

**Tabel 3. 12 Hasil Output Uji Validitas IBM SPSS Statistic 30**

		Correlations				
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	TOTALSOAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.899**	.735*	.895**	.925**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.015	<.001	<.001
	N	10	10	10	10	10
SOAL2	Pearson Correlation	.899**	1	.827**	.967**	.978**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.003	<.001	<.001
	N	10	10	10	10	10
SOAL3	Pearson Correlation	.735*	.827**	1	.778**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.015	.003		.008	<.001
	N	10	10	10	10	10
SOAL4	Pearson Correlation	.895**	.967**	.778**	1	.959**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.008		<.001
	N	10	10	10	10	10
TOTALSOAL	Pearson Correlation	.925**	.978**	.904**	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber : Data olahan Uji Validitas dengan IBM SPSS Statistic 30)

Berdasarkan hasil uji menggunakan IBM SPSS Statistic 30 dapat diberikan kesimpulan berdasarkan ketetapan bahwa butir soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan melihat  $r_{tabel}$  yaitu = 0,631 dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

No	Nomor Soal	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1.	Soal 1	0,925	0,631	Valid
2.	Soal 2	0,978	0,631	Valid
3.	Soal 3	0,904	0,631	Valid
4.	Soal 4	0,959	0,631	Valid

(Sumber : Data Olahan Uji Validitas dengan IBM SPSS Statistic 30)

## 2) Uji Reliabilitas

Penguji melakukan uji reliabilitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic 30. Sehingga diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

**Tabel 3. 14 Hasil Output Uji Reliabilitas IBM SPSS Statistic 30**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	4

(Sumber : Data Olahan Uji Reliabilitas dengan IBM SPSS Statistic 30)

Pada 4 butir soal yang sudah di hitung hasilnya berdasarkan data diatas diperoleh nilai koefisien alfa yaitu, 0,946. Berdasarkan interpretasi reliabilitas tes menurut Utami (2020), instrumen keterampilan membaca permulaan menunjukkan korelasi yang sangat tinggi, karena berada pada rentang 0,81 – 1, 00 yang berarti soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### 3) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Dalam menganalisis uji tingkat kesukaran soal mampu terlihat tingkat kesukaran soal mana yang mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan uji statistik tingkat kesukaran soal dari 4 butir soal yang sudah diberikan kepada 10 siswa tersebut. Sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. 15 Hasil Output Uji Tingkat Kesukaran Soal Anates versi 4**

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	86.67	Sangat Mudah
2	83.33	Mudah
3	80.00	Mudah
4	86.67	Sangat Mudah

( Sumber : Olahan Data Tingkat Kesukaran Soal dengan anates versi 4)

Berdasarkan tabel 3.15, hasil tingkat kesukaran menunjukkan hasil yang bervariasi mulai dari 80,00% hingga 86,67%. Berdasarkan interpretasi tingkat kesukaran soal menurut Lestari & Yudhanegara (2019), instrumen keterampilan membaca permulaan menunjukkan korelasi mudah dan sangat mudah, karena berada pada rentang 0,71 – 1,00.

### 4) Daya Pembeda

Uji daya pembeda ini bertujuan untuk mengetahui butir soal ini memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang jelek, cukup, baik atau baik sekali. Berikut hasil uji daya pembeda instrumen soal:

**Tabel 3. 16 Hasil Output Uji Daya Pembeda IBM SPSS Statistic 30**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	12.6000	6.044	.879	.932
SOAL2	12.8000	4.844	.956	.901
SOAL3	12.9000	4.989	.805	.962
SOAL4	12.7000	6.011	.933	.921

(Sumber: Data Olahan Uji Tingkat Daya Pembeda IBM SPSS Statistic 30)

Berdasarkan hasil uji menggunakan *IBM SPSS Statistic 30* diatas menunjukkan bahwa dari 4 butir soal diujicobakan dan tergolong dalam klasifikasi sangat baik sebanyak 4 soal. Berdasarkan interpretasi tingkat daya pembeda soal menurut Lestari & Yudhanegara (2019), instrumen keterampilan membaca permulaan menunjukkan korelasi sangat baik, karena berada pada rentang 0,71 – 1,00. Hasil hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sehingga dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 17 Hasil Output Uji Daya Pembeda IBM SPSS Statistic 30**

No	Nomor Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Daya Beda Soal
1	Soal 1	0,879	Sangat Baik
2	Soal 2	0.956	Sangat Baik
3	Soal 3	0,805	Sangat Baik
4	Soal 4	0,933	Sangat Baik

(Sumber: Data olahan Uji Tingkat Daya Pembeda Soal IBM SPSS Statistic 30)

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan

dilakukan:

1. Menentukan Masalah

Penentuan topik penelitian dipilih berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa kelas I SDN Jatireja 03 Kabupaten Bekasi tahun ajaran 2024/2025, yaitu pengaruh metode *Reading Aloud* yang dibantu dengan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterampilan membaca siswa di SDN Mustikajaya I, yang terlihat dari hasil tes membaca siswa yang masih terbata-bata dan banyak yang belum mengenal huruf.

2. Mengkaji Kepustakaan

Pengetahuan yang diperoleh dari literatur yang relevan akan memberikan informasi tentang latar belakang, memandu pendekatan teoritis yang tepat, menyoroti topik yang harus dimasukkan dalam fokus penelitian, serta mencegah duplikasi penelitian yang tidak perlu. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka ini.

3. Penentuan Fokus Masalah

Pertanyaan atau hipotesis yang akan diuji secara empiris dirumuskan oleh peneliti. Untuk memberikan arahan yang jelas untuk langkah selanjutnya, peneliti juga mengidentifikasi istilah, setiap kata kunci, dan variabel yang digunakan dengan jelas dan operasional.

4. Memilih Desain dan Metode

Agar eksplorasi dapat berjalan dengan jelas, peneliti menentukan dan memilih rencana, teknik, dan perangkat metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi, seperti tes dan observasi.

5. Mengumpulkan Data

Setelah instrumen yang telah dibuat, peneliti mengumpulkan data serta mencatat informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada.

6. Menganalisis Data

Peneliti mengumpulkan fakta-fakta ke dalam bentuk yang teratur dan menjelaskan kecenderungan serta hubungannya. Informasi disusun sehingga

dapat dianalisis dan dijelaskan secara akurat setelah mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil perlu dinilai secara objektif untuk setiap kemungkinan agar dapat memilih dan menggunakan cara yang tepat. Pada langkah ini, analisis data akan memperkuat, membuktikan, menolak, atau memodifikasi teori yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

#### 7. Menarik Kesimpulan

Peneliti membuat deskripsi singkat tentang penelitian berdasarkan temuan dengan menghubungkan kesimpulan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, serta memberikan rekomendasi, baik yang berkaitan dengan penelitian baru maupun praktik saat ini. Dengan demikian, akan ada kesimpulan mengenai pengaruh metode *Reading Aloud* yang dibantu dengan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar di SDN Jatireja Kabupaten Bekasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Statistik deskriptif dan statistik inferensial merupakan macam-macam teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel, histogram, dan rata-rata. Kemudian untuk analisis inferensial yaitu dengan menggunakan uji normalitas dengan teknik analisis *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji statistik *t*, uji regresi linear serta uji *n-gain*.

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Program IBM SPSS Statistic 30 dimanfaatkan oleh peneliti untuk uji normalitas. Karena peneliti ingin menentukan apakah hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi untuk menerima atau menolak normal atau tidaknya suatu distribusi data pada penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan nilai *Asymp sig (2-tailed)* harus lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Yang artinya pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$  = data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* > 0,05

$H_1$  = data tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* < 0,05

## 2. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas dilakukan agar mengetahui apakah varian data sampel yang diteliti pada penelitian ini sama atau sampel ini yang memiliki harga varian yang relating sejenis atau tidak. Perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistic 30. Pengujian homogenitas ini dengan menggunakan rumus *Analyze-Compare Means-Oneway Anova* dengan kriteria signifikansi adalah 5% atau 0,05. Yang artinya pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$  = data homogen apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* > 0,05

$H_1$  = data tidak homogen apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* < 0,05

## 3. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *independent Sample t-test* dilakukan agar mengetahui terdapat pengaruh pada sampel yang di teliti dengan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan *IBM Statistic 30* dengan rumus *Analyze-Compare Means\_Independent Sample t-Test*. Hasil uji t ini dilihat pada kolom *sig (2-tailed)* jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut adalah ketentuan dalam uji hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa

$H_1$  = Ada pengaruh metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa Melalui Kriteria pengujian berikut :

$H_0$  ditolak jika nilai *sig* < 0,05  $H_0$  diterima jika nilai *sig* > 0,05

## 4. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear digunakan untuk menghitung seberapa tinggi nilai pengaruh variabel independen yaitu metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard* terhadap variabel dependen yaitu keterampilan membaca permulaan siswa. Maka dari itu digunakanlah analisis linear sederhana. (Sugiyono, 2015, hlm. 260) menyatakan bahwa arah tujuan dari adanya regresi linear sederhana

dilakukan atas hubungan satu variabel independen melalui satu variabel dependen.

#### 5. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk menunjukkan peningkatan dari penerapan teknik tertentu yang diterapkan pada penelitian ini. Selain itu tujuan dari n-gain adalah mengetahui selisih dari nilai dari kegiatan *pretest* dan *posttest*. Dilakukannya n-gain sebagai penguatan untuk gambaran peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Untuk perhitungan n-gain menggunakan rumus :

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Setelah didapatkan hasil N-Gain, kemudian dilakukan interpretasi sebagai berikut menurut Ismiati (2023)

**Tabel 3. 18 Tabel Kriteria N-Grain**

Presentase	Tafsiran
< 40%	Tidak Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
56% - 75 %	Cukup Efektif
>76%	Efektif

Ismiati (2023)

### 3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum merupakan jawaban empiris.

#### 1. H<sub>0</sub>:

Tidak ada pengaruh metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard* terhadap

keterampilan membaca permulaan kelas I SDN Jatireja 03 Kabupaten Bekasi.

2. H<sub>1</sub>:

Ada pengaruh metode *Reading Aloud* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I SDN Jatireja 03 Kabupaten Bekasi.